

MENYELARASKAN KEPATUHAN PAJAK : PROGRAM REWARD DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI FISKAL GEN Z

Shofiyatul Qudsy¹, Adhyatama Bameshwara²

1. Universitas Negeri Malang

2. Universitas Negeri Malang

E-mail: shofiyatul.qudsy.2204216@students.um.ac.id

Abstrak

Ketidakpatuhan pembayaran pajak di kalangan masyarakat di Indonesia menjadi tantangan signifikan dalam sistem perpajakan saat ini. Generasi Z seringkali kurang terlibat dan memahami kewajiban perpajakan, yang mengakibatkan rendahnya tingkat kepatuhan. Artikel ini mengeksplorasi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan ini dengan mengusulkan penerapan program reward digital sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi fiskal Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur atau studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data analisis isi. Hasil dari penelitian ini menghasilkan inovasi berupa reward digital berupa program yang dirancang untuk pemanfaatan teknologi digital yang familiar bagi Generasi Z dan menawarkan insentif berupa poin. Penelitian ini membahas konsep dasar dari program reward digital, potensi manfaatnya dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Diharapkan program reward digital dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran Generasi Z tentang kewajiban pajak, berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pajak yang lebih baik.

Kata Kunci: *Kepatuhan Pajak, Generasi Z, Program Reward Digital, Partisipasi Fiskal*

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi yang semakin pesat, Generasi Z (Gen Z) telah menjadi kelompok demografis yang signifikan dalam lanskap ekonomi dan sosial Indonesia. Generasi Z adalah generasi yang lahir di era internet. Menurut Teori Generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan oleh Graeme Codrington et al. (2004), Generasi Z terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2009. Generasi Z dianggap sebagai generasi emas di masa mendatang karena mereka tumbuh di era digital, memiliki keterampilan teknologi yang canggih, akses mudah ke informasi, serta kreativitas dan inovasi yang menonjol. Generasi Z juga lebih sadar akan isu-isu sosial dan lingkungan, serta menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang luar biasa.

Gen Z, atau yang dikenal sebagai digital natives, memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Gen Z tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi, memiliki akses tak terbatas ke informasi, dan cenderung lebih cepat beradaptasi dengan perubahan. Sikap dan

perilaku Gen Z lebih terbuka terhadap inovasi, interaktivitas, dan pengalaman digital. Gen Z lebih memilih interaksi yang cepat dan efisien, serta memiliki kecenderungan untuk skeptis terhadap sistem yang tidak transparan. Karakteristik ini mengarahkan pada pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mereka, termasuk dalam hal kepatuhan pajak. Jika diproyeksikan seluruh Generasi Z, yang merupakan generasi emas di masa depan, patuh membayar pajak, maka APBN Indonesia akan meningkat secara signifikan dan pembangunan negara akan melesat. Fasilitas yang tersedia akan semakin membaik, serta impian Indonesia untuk menjadi negara maju akan terwujud. Menyadari betapa besar kontribusi Generasi Z terhadap kemajuan pembangunan Indonesia, diperlukan kesadaran penuh dari generasi muda mengenai kewajiban mereka dalam membayar pajak serta pentingnya partisipasi fiskal.

Persepsi dan kesadaran generasi Z terhadap pembayaran pajak menjadi penting untuk ditingkatkan mengingat peran dan kontribusi generasi ini akan semakin besar dalam 10-15 tahun ke depan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak telah menjadi tantangan serius bagi pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan penerimaan negara. Menurut data Direktorat Jenderal Pajak, rasio pajak Indonesia pada tahun 2022 hanya mencapai 10,4% (Kemenkeu, 2023). Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan pajak meliputi kurangnya pemahaman tentang sistem perpajakan, persepsi negatif terhadap penggunaan dana pajak, dan terbatasnya insentif yang menarik bagi wajib pajak.

Era digital yang semakin maju membuat pemerintah dan lembaga perpajakan terus berupaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak (WP) melalui berbagai strategi dan teknologi. Salah satu gagasan yang menarik adalah mengimplementasikan program reward digital bagi WP yang secara rutin membayarkan pajaknya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi fiskal generasi Z, yang merupakan kelompok muda yang aktif dan terhubung melalui teknologi digital. Penggunaan teknologi digital dalam perpajakan telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kepatuhan WP. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa penggunaan konten digital, pemahaman media digital, dan intensitas pelayanan digital berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP (Darmian Neldi, 2021). Penerapan sistem reward bagi Wajib Pajak (WP) yang dipadukan dengan mekanisme pemeriksaan pajak dan penalti menunjukkan efek positif pada peningkatan kepatuhan (Adriani, 2016).

Program reward digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan masyarakat. Pemberian insentif digital berupa poin reward berpotensi mempengaruhi Wajib Pajak (WP) untuk meningkatkan konsistensi pembayaran pajak mereka. Sistem reward ini dapat menciptakan motivasi tambahan bagi WP dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara teratur. Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang peningkatan transparansi dan akuntabilitas sistem perpajakan. Implementasi platform digital memungkinkan WP mengakses informasi yang jelas mengenai alokasi dan penggunaan iuran pajak mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan potensi pembayaran pajak dan kontribusi Generasi Z jika program reward digital diterapkan. Melalui program ini, diharapkan Generasi Z dan kalangan masyarakat yang lainnya akan lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka, karena adanya

insentif yang menarik dan relevan dengan gaya hidup mereka. Memberikan penghargaan dalam bentuk poin dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam sistem perpajakan. Studi ini juga mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kontribusi fiskal di kalangan Generasi Z, sehingga menciptakan dampak positif pada penerimaan pajak dan pengelolaan fiskal negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepatuhan Wajib pajak

Kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai kondisi di mana Wajib Pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan mereka dan menjalankan hak-hak serta kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Agun, 2022). Hal ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pelaporan pajak yang tepat waktu, yaitu mengajukan laporan pajak sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh otoritas pajak. Kedua, pembayaran pajak yang tepat waktu, yakni membayar jumlah pajak yang terutang sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan untuk menghindari denda atau sanksi. Ketiga, keakuratan informasi dalam laporan pajak, dimana wajib pajak harus memastikan bahwa semua informasi yang diberikan adalah lengkap dan benar, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan potongan pajak. Keempat, kepatuhan terhadap aturan dan peraturan perpajakan yang berlaku, yang berarti mematuhi semua regulasi yang diterapkan, termasuk peraturan khusus yang mungkin berlaku untuk industri atau jenis bisnis tertentu. Kepatuhan pajak yang baik mencerminkan tanggung jawab sosial dan hukum wajib pajak, serta mendukung pembiayaan pemerintah dan pembangunan ekonomi negara. Sebaliknya, ketidakpatuhan pajak dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif seperti denda, sanksi administratif, atau tindakan hukum yang lebih serius (Jones, 2020).

Reward Digital

Reward digital adalah penghargaan atau insentif yang diberikan secara elektronik kepada individu atau kelompok sebagai bentuk apresiasi atas tindakan, pencapaian, atau partisipasi tertentu. Bentuk reward ini meliputi poin loyalitas, voucher elektronik, kredit digital, produk digital seperti ebook atau musik, serta token unik seperti NFT (*Non-Fungible Token*). Reward digital juga mencakup diskon dalam bentuk kode atau voucher yang dapat digunakan secara online maupun di toko fisik. Keunggulan utama dari reward digital terletak pada kemudahan distribusi dan penggunaannya, serta fleksibilitas yang memungkinkan penerima untuk mengakses dan memanfaatkan reward tersebut dengan cepat dan efisien di berbagai lokasi tanpa batasan fisik. Hal ini menjadikan reward digital sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendorong partisipasi dalam berbagai program atau kegiatan (Panjaitan, 2021).

Partisipasi Fiskal Gen Z

Menurut KBBI, partisipasi adalah keikutsertaan atau kontribusi aktif seseorang dalam suatu kegiatan, proyek, atau proses tertentu. Sedangkan Fiskal merujuk pada semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan pajak dan pendapatan negara, termasuk kebijakan atau tindakan pemerintah dalam hal pengumpulan pendapatan

serta pengeluaran untuk kepentingan publik. Partisipasi fiskal atau kontribusi fiskal merujuk pada peran aktif masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajak dan mendukung pengelolaan anggaran negara, yang berkontribusi pada pembiayaan kebutuhan publik. Ini mencakup berbagai tahap, mulai dari penyusunan anggaran, persetujuan legislatif, pelaksanaan anggaran, evaluasi, hingga proses audit (atmajaya ac.id). Partisipasi ini melibatkan beberapa aspek, termasuk pembayaran pajak yang tepat waktu, kepatuhan terhadap regulasi fiskal, dan dukungan terhadap program-program pemerintah yang didanai melalui kebijakan fiskal. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memainkan peran penting dalam partisipasi fiskal. Sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi digital dan akses informasi yang luas, mereka memiliki kemampuan untuk memahami pentingnya kepatuhan pajak dan transparansi fiskal. Generasi Z dapat memanfaatkan platform digital untuk menyuarakan dukungan terhadap kebijakan fiskal yang adil, terlibat dalam diskusi mengenai pengelolaan anggaran negara, dan mendukung inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi. Keterlibatan aktif Generasi Z dalam partisipasi fiskal dapat memperkuat upaya tersebut, mendukung pencapaian stabilitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur dalam penelitian ini melibatkan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara objektif, analitis, sistematis, dan kritis (Putri et al., 2020). Studi literatur dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari berbagai penelitian sebelumnya yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan. Penelitian studi literatur ini menganalisis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, yang menjadi latar belakang bagi pengembangan inovasi berupa reward digital yang menjadi bagian partisipasi fiskal Generasi Z. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data analisis isi. Dalam proses analisisnya, akan dilakukan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan data untuk menemukan informasi yang relevan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data sekunder, berupa hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan sumber relevan lainnya. Pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar dari pembimbing dilakukan untuk menjaga konsistensi dalam proses evaluasi, serta mencegah dan menghilangkan informasi yang tidak sesuai dengan penelitian (Hartanto, 2020).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan pajak adalah ketika wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela dengan membayar pajak untuk berkontribusi pada pembangunan negara (Putra et al., 2019). Menurut Amalia (2020), kriteria kepatuhan pajak mencakup: tepat waktu menyampaikan SPT, tidak memiliki tunggakan pajak hingga 31 Desember, laporan keuangan diaudit oleh lembaga

berwenang dengan opini wajar tanpa pengecualian selama tiga tahun berturut-turut, serta tidak pernah dipidana terkait tindak pidana perpajakan dalam lima tahun terakhir. Kepatuhan pajak merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pajak adalah salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk pembiayaan publik, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan berbagai layanan sosial lainnya. Tingkat kepatuhan pajak seringkali masih menjadi tantangan bagi semua kalangan. Di Indonesia, kepatuhan pajak merupakan komponen vital untuk stabilitas ekonomi dan pembangunan negara. Masyarakat, termasuk Generasi Z dan berbagai kelompok usia lainnya, sering kali tidak memenuhi kewajiban pajaknya dengan benar.

Faktor Ketidakpatuhan Wajib Pajak

Salah satu yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak yaitu, kurangnya motivasi dalam membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto, 2017, menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi untuk membayar pajak terkait kebijakan perpajakan, maka tingkat kepatuhan perpajakan akan semakin meningkat. Karena itu, sangat penting untuk mengembangkan insentif yang dapat memotivasi masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, kami menginisiasi program reward digital. Melalui program ini, kami berharap dapat memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wajib pajak dan pada akhirnya mendorong peningkatan kepatuhan perpajakan. Program reward digital yang kami tawarkan dapat diintegrasikan dengan kebijakan insentif fiskal pemerintah, seperti memberikan potongan pajak kepada wajib pajak yang telah mencapai target pembayaran tertentu. Kerja sama antara sektor swasta dan pemerintah dalam inisiatif ini akan memberikan keuntungan signifikan bagi kedua belah pihak. Selain meningkatkan tingkat kepatuhan pajak, program ini juga bisa menjadi contoh konkret penerapan teknologi digital dalam pelayanan publik.

Reward Digital

Digitalisasi sistem administrasi pajak di Indonesia bukan hanya memudahkan proses pelaporan dan pembayaran, tetapi juga meningkatkan transparansi dan efisiensi. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan otoritas pajak dapat lebih mudah mengelola data dan memastikan kepatuhan wajib pajak. Hal ini diharapkan dapat menutup *tax gap* yang masih ada dan meningkatkan *tax ratio*, yang saat ini masih berada di bawah angka ideal menurut standar internasional (Kurnia Rahayu & Kusdianto, 2023). Kami mengusulkan gagasan untuk menerapkan program reward digital dalam sistem aplikasi perpajakan Indonesia. Program reward digital dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan kepatuhan pajak di seluruh kalangan masyarakat. Program ini dapat berbentuk sistem poin yang diberikan kepada wajib pajak yang patuh dalam melaporkan dan membayar pajak tepat waktu. Misalnya, pengguna yang rajin melaporkan pajak melalui platform digital dapat memperoleh poin yang bisa ditukar dengan bentuk potongan pajak. Hal ini sejalan dengan tren digitalisasi yang tengah berlangsung di Indonesia, di mana pelaporan pajak secara daring melalui e-filing dan e-form telah meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2019).

Program reward digital dalam konteks perpajakan dapat didefinisikan sebagai sistem insentif berbasis teknologi yang memberikan manfaat terukur kepada wajib pajak atas kepatuhan mereka. Implementasi sistem reward digital di sektor publik, khususnya perpajakan, dapat meningkatkan engagement dan kepatuhan wajib pajak. Penerapan reward digital berupa potongan pajak memerlukan alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Potongan pajak ini berpotensi mengurangi pendapatan negara dari pajak dalam jangka pendek, karena sebagian penerimaan pajak akan dialihkan untuk memberikan insentif kepada wajib pajak yang patuh.

Reward dalam bentuk poin dapat dikumpulkan oleh wajib pajak yang secara konsisten memenuhi kewajiban pajak mereka. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan menjadi potongan pajak yang diberikan setelah wajib pajak membayar pajak selama 10 tahun berturut-turut secara tertib dalam pelaporannya. Persentase potongan yang diberikan akan disesuaikan dengan proporsionalnya, tergantung pada jumlah poin yang dikumpulkan. Skema ini dirancang untuk memberikan insentif jangka panjang bagi wajib pajak, mendorong mereka untuk terus patuh dan terlibat aktif dalam sistem perpajakan. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan meningkatkan kepatuhan, tetapi juga memperkuat rasa keterikatan masyarakat dengan tanggung jawab fiskal mereka. Implementasi program reward digital untuk meningkatkan partisipasi fiskal Gen Z memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Untuk memaksimalkan efektivitas program ini, perlu dirancang sistem reward yang tidak hanya menarik bagi kalangan masyarakat, tetapi juga mendorong konsistensi dalam kepatuhan pajak jangka panjang.

Program reward berbasis poin digital ini sejalan dengan tren global dalam penggunaan teknologi *blockchain* untuk program insentif pemerintah. Teknologi blockchain menawarkan transparansi, keamanan, dan efisiensi dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan data, yang dapat mengurangi potensi penyelewengan dan meningkatkan kepercayaan publik. *Blockchain* memungkinkan pencatatan setiap transaksi poin dan konversi menjadi potongan pajak secara permanen dan tidak dapat diubah, sehingga setiap hak dan kewajiban wajib pajak dapat diverifikasi dan dilacak dengan jelas. Teknologi ini juga mendukung interoperabilitas dengan sistem perpajakan yang sudah ada dan memungkinkan integrasi yang lebih baik dengan platform digital lainnya. Seiring dengan berkembangnya ekonomi digital, adopsi *blockchain* untuk program reward ini dapat menjadi langkah strategis dalam modernisasi administrasi publik dan peningkatan efisiensi layanan pemerintah kepada masyarakat.

Partisipasi Fiskal Gen Z

Gen Z merupakan generasi yang lahir pada 1996-2009 dan tumbuh dalam lingkungan yang serba digital. Mereka mampu melakukan multi-tasking dan memiliki hubungan dekat dengan dunia maya. Program reward digital berpotensi memikat minat Gen Z dan dapat meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak. Program ini dapat mengintegrasikan elemen gamifikasi dan *social sharing* guna mendorong partisipasi aktif masyarakat. Misalnya, fitur *leaderboard* dapat digunakan untuk menampilkan peringkat kepatuhan pajak antar pengguna secara anonim, menjaga kerahasiaan data sensitif namun tetap memberikan motivasi kompetitif. Peringkat ini dapat didasarkan pada poin yang diperoleh melalui

pelaporan dan pembayaran pajak yang tepat waktu serta partisipasi dalam kegiatan edukasi pajak.

Fitur *social sharing* dalam aplikasi memungkinkan pengguna untuk membagikan pencapaian mereka di media sosial, seperti saat mencapai level tertentu atau mendapatkan penghargaan atas konsistensi mereka dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Opsi berbagi ini berpotensi meningkatkan motivasi pengguna untuk menjaga kepatuhan pajak secara berkelanjutan. Secara bersamaan, aktivitas berbagi pencapaian ini dapat membangun kesadaran pajak di kalangan koneksi sosial pengguna. Penyebaran informasi melalui jaringan sosial pengguna berpotensi mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam program reward digital perpajakan. Strategi ini memanfaatkan kekuatan pengaruh sosial untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program kepatuhan pajak.

Insentif fiskal dalam bentuk program reward digital memiliki potensi untuk menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah ketidakpatuhan pajak di Indonesia. Program ini dapat meningkatkan motivasi wajib pajak dengan menawarkan poin yang dapat ditukar dengan potongan pajak. Hal ini dapat memberikan dorongan positif bagi wajib pajak untuk lebih patuh, terutama di kalangan generasi muda seperti Gen Z yang cenderung lebih responsif terhadap teknologi. Penerapan teknologi *blockchain* dalam sistem reward digital perpajakan menawarkan potensi peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Catatan transaksi yang tidak dapat diubah dan terdistribusi dalam *blockchain* mendukung integritas data perpajakan. Sistem berbasis *blockchain* memungkinkan pelacakan reward dan kepatuhan pajak secara lebih akurat dan terbuka. Transparansi yang ditingkatkan ini berpotensi membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan perpajakan. Akuntabilitas yang lebih baik melalui teknologi *blockchain* dapat memperkuat legitimasi sistem perpajakan di mata masyarakat.

Kepatuhan Wajib Pajak Setelah Adanya Program Reward Digital

Insentif fiskal dalam bentuk program reward digital dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pajak di Indonesia.

1. Meningkatkan Motivasi: Insentif seperti poin yang dapat ditukar dengan potongan pajak dapat memberikan dorongan positif bagi wajib pajak untuk lebih patuh. Studi menunjukkan bahwa reward dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk mematuhi peraturan (Kurnia Rahayu & Kusdianto, 2023).
2. Peningkatan Kesadaran: Dengan memanfaatkan elemen gamifikasi dan platform digital, program ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pajak di kalangan generasi muda, terutama Gen Z, yang cenderung lebih responsif terhadap teknologi dan interaktivitas (PAJAK.COM)
3. Transparansi dan Kepercayaan: Sistem berbasis teknologi seperti blockchain dapat memberikan transparansi yang lebih tinggi, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan (Kurnia Rahayu & Kusdianto, 2023).

Implementasi program reward digital tidak hanya menawarkan manfaat langsung dalam meningkatkan kepatuhan pajak tetapi juga berpotensi untuk memperbaiki hubungan antara wajib pajak dan otoritas perpajakan. Pemanfaatan

teknologi dan pendekatan yang lebih inovatif, memungkinkan kita dapat menciptakan ekosistem perpajakan yang lebih efisien, transparan, dan menarik bagi semua pihak terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan artikel di atas, kami telah menganalisis ketidakpatuhan pembayaran pajak di kalangan masyarakat dan mengeksplorasi solusi potensial untuk meningkatkan partisipasi fiskal mereka. Ketidakpatuhan ini sering kali berasal dari kurangnya pemahaman dan keterlibatan terhadap kewajiban perpajakan. Untuk mengatasi tantangan ini, kami mengusulkan penerapan program reward digital sebagai strategi inovatif.

Program reward digital, yang memanfaatkan teknologi dan platform digital yang akrab dengan Gen Z, dapat memberikan insentif yang menarik untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Reward yang ditawarkan berupa poin. Program ini dapat memotivasi Gen Z untuk lebih terlibat dalam sistem perpajakan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan tingkat kepatuhan tetapi juga memperkuat kesadaran akan kepatuhan pajak dan pemahaman tentang pentingnya kontribusi fiskal.

REFERENSI

- Agun, W. A. N. U., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. B. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(1), 23-31.
- Amalia, R. F. (2020). Analisis Pemahaman Pajak dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro dan Kecil di Kota Palembang. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 540.
- Andriani, A. F. (2016). Pengaruh reward, pemeriksaan pajak, dan penalti terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Indonesia. *Info Artha*, 3, 124-137.
- Ariastuti, F., Suharno, S., & Harimurti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pemberian Hadiah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3).
- Aulia, M. R. S. (2022). Literature Review: Analisis Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Wajib Pajak Masyarakat Di Indonesia Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(1), 33-42.
- Darmian, N. (2021). Optimalisasi Edukasi Perpajakan Melalui Konten Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 75-82.
- Dewi, F. M., Dungga, W. A., & Mustika, W. (2024). Pengampunan Pajak, Prinsip Keadilan Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora*, 1(2), 117-128.
- Direktorat Jenderal Pajak, "Mendongkrak Tax Compliance melalui Digitalisasi Sistem Administrasi Perpajakan". <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mendongkrak-tax-compliance-melalui-digitalisasi-sistem-administrasi-perpajakan>

- Hartanto, R. S., & Dani, H. (2020). Studi Literatur: pengembangan media pembelajaran dengan software autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(1).
- Indriana, M., Norsain, N., & Faisol, M. (2020). Tarif Pajak UMKM 0, 5%: Reward Or Punishment?. *InFestasi*, 16(1), 88-100.
- Jones, S., & Rhoades-Catanach, S. (2020). *Principles of Taxation for Business and Investment Planning*.
- Kurnia Rahayu, S., & Kusdianto, A. (2023). Challenges of Digital Tax Administration Transformation in Indonesia. *IntechOpen*.
- Panjaitan, R. (2021). The role of digital loyalty program towards customer loyalty through a measure of satisfaction. *The Winners*, 22(2), 163-171.
- Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan di Wilayah Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 43.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 605-610.
- Sari, E. W., Trisnasari, W. D., & Febriani, A. N. (2023). Membangun Budaya Sadar Pajak Pada Generasi Z. *Madaniya*, 4(1), 304-310.
- Suyanto, S., & Putri, I. S. (2017). Pengaruh persepsi wajib pajak tentang kebijakan tax amnesty (pengampunan pajak), dan motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 49-56.
- <https://datacenter.ortax.org/ortax/berita/show/18539#:~:text=Adapun%2C%20perolehan%20tax%20ratio%20Indonesia,yang%20hanya%208%2C33%25>.
- <https://ipp.atmajaya.ac.id/mendorong-kebijakan-fiskal-yang-sehat-adil-dan-mandiri-oleh-menteri-keuangan/>